

PENGARUH PENJUALAN TERHADAP *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO* DAN *CASH RATIO* PADA PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA

Taufan Alam Saputro¹, Rawidjo²

¹STIE Muhammadiyah Jakarta, taufan@stiemj.ac.id

¹STIE Muhammadiyah Jakarta, rawidjo@stiemj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penjualan terhadap *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* likuiditas perusahaan pada PT. Cahaya Prima Sentosa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data kuantitatif yang berupa angka nominal dari perusahaan yang diteliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Cahaya Prima Sentosa tahun 2012-2016. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan: Bahwa volume penjualan berpengaruh kuat terhadap *Current Ratio*, yang artinya penjualan berpengaruh kuat terhadap *Current Ratio*, Uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi diperoleh hasil bahwa volume penjualan berpengaruh kuat terhadap likuiditas dan Uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi diperoleh hasil bahwa penjualan berpengaruh kuat terhadap likuiditas.

Kata Kunci : Penjualan, *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is an effect of sales on the current ratio, quick ratio and cash ratio of the company's liquidity at PT. Cahaya Prima Sentosa. The type of data in this study is secondary data which is quantitative data in the form of nominal figures from the company studied in the form of financial reports of PT. Cahaya Prima Sentosa 2012-2016. Testing the hypothesis in this study using simple linear regression with t test and F test. Based on the results of research that has been done: That sales volume has a strong effect on Current Ratio, which means that sales have a strong effect on Current Ratio, Hypothesis testing using correlation analysis shows that sales volume has a strong effect on liquidity and Hypothesis testing using correlation analysis results show that sales have a strong effect on liquidity.

Keywords: Sales, Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio.

PENDAHULUAN

Membuka kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan adalah keinginan banyak masyarakat pada zaman modern ini. Tujuan yang ingin dicapai dengan didirikannya perusahaan itu pada umumnya untuk mencapai laba yang optimal, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang ingin tumbuh, berkembang dan berkesinambungan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, faktor utama yang harus diperhatikan adalah adanya cara memaksimalkan laba dan hal ini dapat dilakukan dengan aktivitas penjualan. Dari penjualan inilah, perusahaan memperoleh keuntungan yang akan dipergunakan untuk melangsungkan dan mengembangkan kegiatan operasional perusahaan.

Faktor umum yang paling penting menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah penjualan, tanpa adanya penjualan yang cukup maka perusahaan tersebut

tidak akan mencapai tujuan utamanya. Penjualan terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai merupakan penjualan yang transaksinya dilakukan secara tunai, perusahaan lebih dimudahkan dalam penjualan tunai ini karena perusahaan akan segera menerima kas. Sedangkan penjualan kredit lebih banyak dipilih oleh para pembeli karena pembayaran untuk pembelian barang dapat ditunda, selain pembeli perusahaan juga mendapat keuntungan dari adanya penjualan kredit ini karena perusahaan akan mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penjualan secara tunai.

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini berarti bertambah pula keinginan berbagai perusahaan untuk mengembangkan usaha dengan tujuan utamanya agar perusahaan menjadi kekuatan utama (*Market Leader*) dan mendapatkan laba yang maksimal sesuai dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pendapatan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa adanya pendapatan, perusahaan tidak akan mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasinya. Demikian pentingnya pendapatan ini, maka perusahaan dituntut untuk menyelenggarakan perlakuan yang tepat terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh.

Dalam perusahaan besar maupun kecil, laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengetahui posisi atau keadaan keuangan dalam memenuhi segala kewajibannya. Laporan keuangan bukan berarti menunjukkan perkembangan perusahaan saja, tetapi lebih berguna apabila di analisis untuk dapat mengetahui perkembangan keuangan yang telah dicapai di waktu yang lalu maupun waktu yang sedang berjalan.

Dengan menganalisis data keuangan dari tahun lalu, dapat di ketahui kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan yang ada di dalam perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai.

Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat di segala bidang. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan pertumbuhan. Oleh sebab itu pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapatkan laba. Satu aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan. Perusahaan yang kami teliti bergerak di bidang percetakan, penerbitan dan penjualan buku.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yaitu Bongsu Saragih (2012) dalam penelitiannya menghasilkan kebijakan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas, sedangkan menurut dan Luthfy Dwi Aldiansyah (2013) menyimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan Siti Marhamah (2015) menyimpulkan bahwa penjualan berpengaruh kuat terhadap likuiditas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan terhadap *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* pada pt. Cahaya prima sentosa.

KAJIAN LITERATUR

Penjualan

Penjualan merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dengan menggunakan alat pembayaran yang sah, dengan penjualan juga merupakan salah satu sumber pendapatan seseorang atau perusahaan yang melakukan transaksi jual dan beli, dalam suatu perusahaan apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3), "Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran".

Pengertian Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Menurut Sartono (2008:116), mengemukakan bahwa : “Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya”. Didalam rasio likuiditas terdapat beberapa cara untuk menganalisa dan mengetahui posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) dengan beberapa rasio yang dapat digunakan seperti :

Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Menurut Kasmir (2012:136) “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.”.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likuid daripada piutang.

Cash ratio

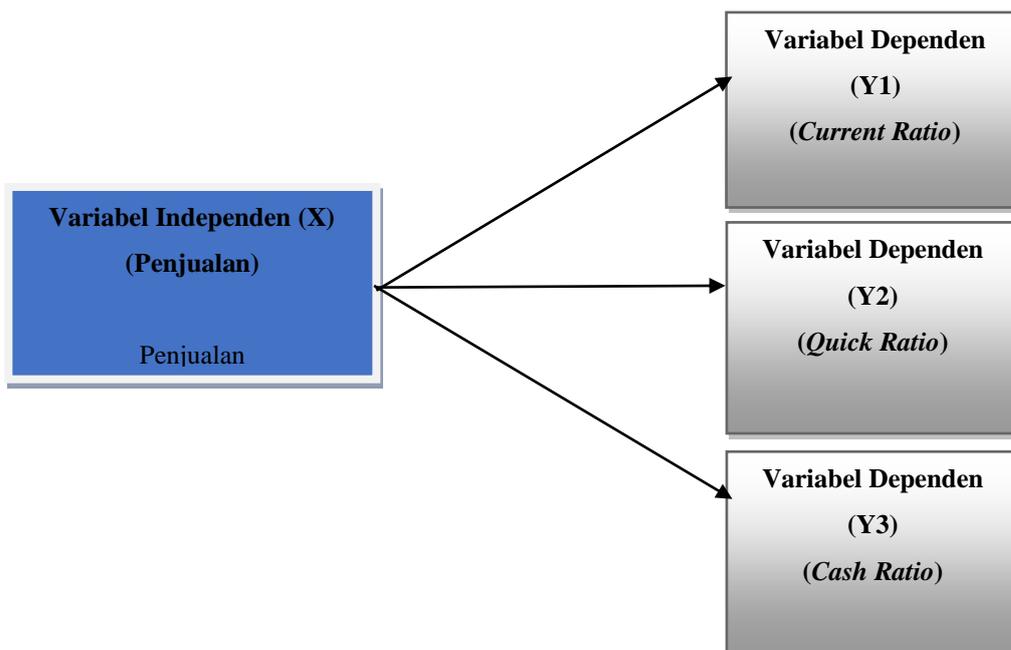
Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bertambah tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*.

Kerangka Pikir

Berikut uraian dari kerangka pikir diatas, dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang harus teruji kebenarannya atas suatu penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Adapun rangkaian hipotesa yang dikembangkan oleh penulis adalah :

- Ho : $\beta = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap likuiditas PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA.
- Ha : $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan terhadap likuiditas PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA.

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variable	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(Variabel Independen X) Penjualan Bersih	Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau	HPP = Persediaan awal barang dagangan + pembelian bersih -	Rp	Rasio

	jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.” Mulyadi (2008:202)	persediaan akhir		
(Variabel Dependent Y1, Y2, dan Y3) <i>Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio</i> Likuiditas	“mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.” Mardiyanto (2009 : 54)	Cash Ratio = Cash + Efek x 100 % Hutang Lancar	Rp	Rasio

PEMBAHASAN

Uji Deskripsi variabel independen

Berdasarkan data yang telah di peroleh maka dapat di jelaskan bahwa Penjualan periode 2012-2016 mempunyai rata-rata 1,6666663, penjualan minimum sebesar 0,99237 per bulan yang terjadi pada bulan Januari 2012, penjualan maksimum sebesar 2,40967 pada bulan Desember 2016.

Uraian diatas mengenai Penjualan tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	60	.9923685	2.4096664	1.6666667	.3452924427
Valid (listwise)	N 60				

Sumber Output SPSS

Uji Deskripsi Variabel Dependen

TABEL 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current	60	1.4195983	2.5682830	1.950846145	.4324854827
Quick	60	.8626443	1.7596474	1.234909658	.3381268619
Cash Valid (listwise)	60 N 60	.3197223	.4717849	.409450302	.0577325282

Sumber Output SPSS

Berdasarkan data yang di peroleh maka nilai masing-masing variable bebas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2012-2016 maka rata – rata *Current Ratio* sebesar 1,950846145 persen, sedangkan *Current Ratio* terendah sebesar 1,4195983 persen yang terjadi pada bulan Juli 2012 dan *Current Ratio* tertinggi sebesar 2,5682830 persen yang terjadi pada bulan September 2015.

2. *Quick Ratio*

Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2012-2016 maka rata – rata *Quick Ratio* sebesar 1,234909658, sedangkan *Quick Ratio* terendah sebesar 0,8626443 persen yang terjadi pada bulan Januari 2013 dan *Quick Ratio* tertinggi sebesar 1,7596474 persen yang terjadi pada bulan September 2015.

3. *Cash Ratio*

Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2012-2016 maka rata – rata *Cash Ratio* sebesar 0,409450302, sedangkan *Cash Ratio* terendah sebesar 0,3197223 persen yang terjadi pada bulan Juli 2012 dan *Cash Ratio* tertinggi sebesar 0,4717849 persen yang terjadi pada bulan Juni 2016.

Pembahasan

Analisis Ratio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.

Analisis rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Rasio Lancar / *Curent Rasio*

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

Rasio Lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang lancar atau kewajiban jangka pendek. Rasio lancar mengukur ketersediaannya aset lancar yang dapat segera diuangkan untuk membayar utang lancar perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

TABEL 4.5
Current Ratio
PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA
Pada tahun 2012-2016

No	Periode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Ratio
1	Jan-12	2,691,315,480	1,895,790,510	1,4196270
2	Feb-12	2,862,634,433	2,016,476,709	1,4196219
3	Mar-12	3,038,699,617	2,140,530,576	1,4196011
4	Apr-12	3,219,333,942	2,267,745,927	1,4196184
5	May-12	3,407,058,098	2,399,978,415	1,4196203
6	Jun-12	3,599,351,395	2,535,372,386	1,4196539
7	Jul-12	3,794,342,472	2,672,828,195	1,4195983
8	Aug-12	3,995,951,141	2,814,751,317	1,4196462
9	Sep-12	4,204,767,701	2,961,829,032	1,4196524
10	Oct-12	4,420,792,152	3,114,061,340	1,4196227
11	Nov-12	4,643,729,346	3,271,104,601	1,4196212
12	Dec-12	4,878,384,540	3,436,395,210	1,4196227
13	Jan-13	4,145,914,547	2,744,063,029	1,5108671
No	Periode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Ratio
14	Feb-13	4,309,520,282	2,852,344,927	1,5108693
15	Mar-13	4,477,611,900	2,963,597,975	1,5108702
16	Apr-13	4,650,189,404	3,077,822,173	1,5108701
17	May-13	4,829,495,735	3,196,503,095	1,5108685
18	Jun-13	5,013,271,818	3,318,134,533	1,5108706

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

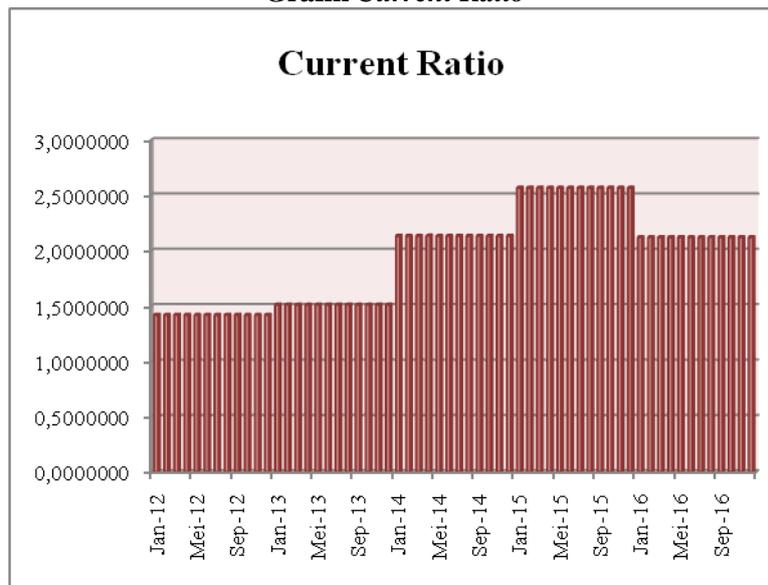
19	Jul-13	5,199,290,844	3,441,251,547	1,5108721
20	Aug-13	5,392,054,829	3,568,845,918	1,5108679
21	Sep-13	5,591,515,377	3,700,855,747	1,5108709
22	Oct-13	5,797,704,751	3,837,322,301	1,5108725
23	Nov-13	6,010,622,953	3,978,245,579	1,5108728
24	Dec-13	6,234,755,867	4,126,596,732	1,5108711
25	Jan-14	6,772,689,439	3,174,578,294	2,1334139
26	Feb-14	6,935,895,984	3,251,084,659	2,1334098
27	Mar-14	7,103,550,113	3,329,666,618	2,1334118
28	Apr-14	7,766,095,773	3,637,892,209	2,1347790
29	May-14	7,454,521,552	3,494,178,136	2,1334120
30	Jun-14	7,637,838,862	3,580,107,694	2,1334104
31	Jul-14	7,823,476,606	3,667,158,073	2,1333895
32	Aug-14	8,015,689,081	3,757,238,818	2,1333989
33	Sep-14	8,214,621,251	3,850,474,465	2,1334049
34	Oct-14	8,420,273,116	3,946,865,013	2,1334079
35	Nov-14	8,632,644,677	4,046,410,463	2,1334081
36	Dec-14	8,856,183,515	4,151,186,408	2,1334102
37	Jan-15	7,843,781,882	3,054,100,373	2,5682790
38	Feb-15	8,012,180,875	3,119,700,460	2,5682533
39	Mar-15	8,185,041,555	3,186,973,621	2,5682803
40	Apr-15	8,362,602,008	3,256,114,401	2,5682765
No	Periode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Ratio
41	May-15	8,547,164,504	3,328,017,699	2,5682449
42	Jun-15	8,736,188,688	3,401,594,072	2,5682631
43	Jul-15	8,927,562,758	3,476,104,254	2,5682667
44	Aug-15	9,125,891,254	3,553,338,045	2,5682587
45	Sep-15	9,331,031,324	3,633,178,721	2,5682830
46	Oct-15	9,543,173,437	3,715,781,914	2,5682814

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

47	Nov-15	9,762,222,358	3,801,069,809	2,5682828
48	Dec-15	9,992,830,244	3,890,871,115	2,5682758
49	Jan-16	9,501,833,985	4,477,925,331	2,1219277
50	Feb-16	9,714,194,650	4,578,061,432	2,1219013
51	Mar-16	9,932,123,702	4,680,672,162	2,1219439
52	Apr-16	10,155,995,345	4,786,160,366	2,1219505
53	May-16	10,388,567,045	4,895,734,583	2,1219629
54	Jun-16	10,626,867,504	5,007,956,076	2,1219969
55	Jul-16	10,868,406,547	5,121,904,054	2,1219465
56	Aug-16	11,118,592,188	5,239,880,495	2,1219171
57	Sep-16	11,377,424,427	5,361,885,401	2,1219074
58	Oct-16	11,644,689,433	5,487,688,572	2,1219662
59	Nov-16	11,921,028,699	5,617,980,604	2,1219419
60	Dec-16	12,211,743,322	5,754,948,375	2,1219553

Sumber Laporan Keuangan PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA

Gambar 4.2
Grafik Current Ratio



Berdasarkan dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rasio pada *Current Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2013-2015. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar lebih besar dibandingkan peningkatan hutang lancar. Sedangkan pada tahun 2016 biarpun aktiva lancar mengalami kenaikan tetapi hutang lancar

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

juga mengalami peningkatan yang besar sehingga pada tahun 2016 mengalami penurunan current rasio.

Rasio Cepat/Quick Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid . *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

TABEL 4.6
Quick Ratio
PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA
Pada tahun 2012-2016

No	Periode	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Ratio
1	Jan-12	2,691,315,480	1,020,705,427	1,895,790,510	0,8812208
2	Feb-12	2,862,634,433	1,085,683,629	2,016,476,709	0,8812156
3	Mar-12	3,038,699,617	1,152,475,004	2,140,530,576	0,8811949
4	Apr-12	3,219,333,942	1,220,968,542	2,267,745,927	0,8812122
5	May-12	3,407,058,098	1,292,163,338	2,399,978,415	0,8812141
6	Jun-12	3,599,351,395	1,365,060,296	2,535,372,386	0,8812477
7	Jul-12	3,794,342,472	1,439,067,360	2,672,828,195	0,8811921
8	Aug-12	3,995,951,141	1,515,479,653	2,814,751,317	0,8812400
9	Sep-12	4,204,767,701	1,594,667,212	2,961,829,032	0,8812462
10	Oct-12	4,420,792,152	1,676,630,035	3,114,061,340	0,8812165
11	Nov-12	4,643,729,346	1,761,183,106	3,271,104,601	0,8812149
12	Dec-12	4,878,384,540	1,850,176,600	3,436,395,210	0,8812164
13	Jan-13	4,145,914,547	1,778,764,242	2,744,063,029	0,8626443
14	Feb-13	4,309,520,282	1,848,955,038	2,852,344,927	0,8626465
15	Mar-13	4,477,611,900	1,921,071,801	2,963,597,975	0,8626474
16	Apr-13	4,650,189,404	1,995,114,531	3,077,822,173	0,8626473
17	May-13	4,829,495,735	2,072,046,212	3,196,503,095	0,8626457
18	Jun-13	5,013,271,818	2,150,890,484	3,318,134,533	0,8626478

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

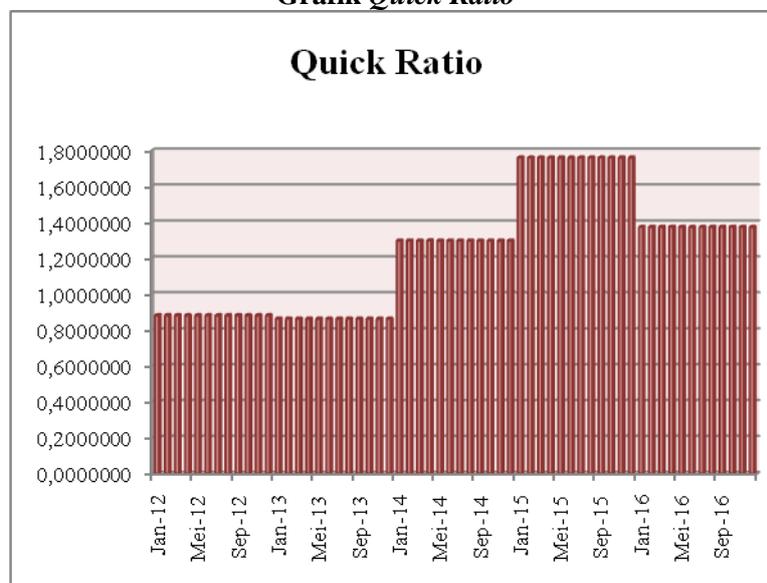
19	Jul-13	5,199,290,844	2,230,697,740	3,441,251,547	0,8626493
20	Aug-13	5,392,054,829	2,313,407,322	3,568,845,918	0,8626451
21	Sep-13	5,591,515,377	2,398,979,104	3,700,855,747	0,8626481
22	Oct-13	5,797,704,751	2,487,439,837	3,837,322,301	0,8626497
23	Nov-13	6,010,622,953	2,578,789,520	3,978,245,579	0,8626500
No	Periode	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Ratio
24	Dec-13	6,234,755,867	2,674,954,121	4,126,596,732	0,8626483
25	Jan-14	6,772,689,439	2,653,406,488	3,174,578,294	1,2975843
26	Feb-14	6,935,895,984	2,717,352,772	3,251,084,659	1,2975802
27	Mar-14	7,103,550,113	2,783,033,899	3,329,666,618	1,2975822
28	Apr-14	7,766,095,773	3,040,657,970	3,637,892,209	1,2989494
29	May-14	7,454,521,552	2,920,537,494	3,494,178,136	1,2975824
30	Jun-14	7,637,838,862	2,992,359,962	3,580,107,694	1,2975808
31	Jul-14	7,823,476,606	3,065,119,245	3,667,158,073	1,2975599
32	Aug-14	8,015,689,081	3,140,411,398	3,757,238,818	1,2975693
33	Sep-14	8,214,621,251	3,218,340,510	3,850,474,465	1,2975753
34	Oct-14	8,420,273,116	3,298,906,583	3,946,865,013	1,2975783
35	Nov-14	8,632,644,677	3,382,109,617	4,046,410,463	1,2975785
36	Dec-14	8,856,183,515	3,469,684,452	4,151,186,408	1,2975806
37	Jan-15	7,843,781,882	2,469,654,315	3,054,100,373	1,7596434
38	Feb-15	8,012,180,875	2,522,700,881	3,119,700,460	1,7596177
39	Mar-15	8,185,041,555	2,577,100,355	3,186,973,621	1,7596447
40	Apr-15	8,362,602,008	2,633,010,051	3,256,114,401	1,7596409
41	May-15	8,547,164,504	2,691,153,619	3,328,017,699	1,7596093
42	Jun-15	8,736,188,688	2,750,650,094	3,401,594,072	1,7596275
43	Jul-15	8,927,562,758	2,810,901,680	3,476,104,254	1,7596311
44	Aug-15	9,125,891,254	2,873,355,674	3,553,338,045	1,7596231
45	Sep-15	9,331,031,324	2,937,917,687	3,633,178,721	1,7596474

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

46	Oct-15	9,543,173,437	3,004,713,571	3,715,781,914	1,7596458
47	Nov-15	9,762,222,358	3,073,680,400	3,801,069,809	1,7596472
48	Dec-15	9,992,830,244	3,146,296,933	3,890,871,115	1,7596402
49	Jan-16	9,501,833,985	3,352,122,185	4,477,925,331	1,3733395
50	Feb-16	9,714,194,650	3,427,082,892	4,578,061,432	1,3733131
No	Periode	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Ratio
51	Mar-16	9,932,123,702	3,503,896,076	4,680,672,162	1,3733557
52	Apr-16	10,155,995,345	3,582,863,303	4,786,160,366	1,3733623
53	May-16	10,388,567,045	3,664,889,272	4,895,734,583	1,3733747
54	Jun-16	10,626,867,504	3,748,896,961	5,007,956,076	1,3734087
55	Jul-16	10,868,406,547	3,834,197,076	5,121,904,054	1,3733583
56	Aug-16	11,118,592,188	3,922,512,851	5,239,880,495	1,3733289
57	Sep-16	11,377,424,427	4,013,844,287	5,361,885,401	1,3733192
58	Oct-16	11,644,689,433	4,108,019,060	5,487,688,572	1,3733779
59	Nov-16	11,921,028,699	4,205,554,141	5,617,980,604	1,3733537
60	Dec-16	12,211,743,322	4,308,086,602	5,754,948,375	1,3733671

Sumber laporan Keuangan PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA

Gambar 4.3
Grafik Quick Ratio



JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

Berdasarkan dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Quick Ratio* sama halnya seperti *Current Ratio* yang relatif mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mengalami penurunan hanya pada tahun 2016. Kenaikan nilai ratio disebabkan karena peningkatan hutang lancar pada bulan-bulan di tahun 2013 lebih kecil dibandingkan peningkatan hasil aktiva lancar dikurangi persediaan. Hal ini serupa pada bulan-bulan di tahun 2014 dan 2015. Sedangkan pada bulan-bulan di tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Penurunan nilai rasio pada bulan-bulan di tahun 2016 ini disebabkan kenaikan hasil aktiva lancar dikurangi persediaan lebih sedikit dibandingkan kenaikan hutang lancar.

Rasio Kas/Cash Ratio

Rasio kas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Tidak ada standar khusus besarnya cash ratio yang ditetapkan. Namun dari ketiga rasio likuiditas maka yang paling jarang di gunakan adalah rasio kas karena di anggap terlalu sempit.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

TABEL 4.7
Cash Ratio
PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA
Pada tahun 2012-2016

No	Periode	Kas Setara Kas	Hutang Lancar	Ratio
1	Jan-12	606,180,906	1,895,790,510	0,3197510
2	Feb-12	644,759,998	2,016,476,709	0,3197458
3	Mar-12	684,381,305	2,140,530,576	0,3197251
4	Apr-12	725,094,513	2,267,745,927	0,3197424
5	May-12	767,379,323	2,399,978,415	0,3197443
6	Jun-12	810,756,034	2,535,372,386	0,3197779
7	Jul-12	854,562,760	2,672,828,195	0,3197223
8	Aug-12	900,073,586	2,814,751,317	0,3197702
9	Sep-12	947,122,890	2,961,829,032	0,3197764
10	Oct-12	995,710,672	3,114,061,340	0,3197466
11	Nov-12	1,045,919,744	3,271,104,601	0,3197451
12	Dec-12	1,098,775,756	3,436,395,210	0,3197466

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

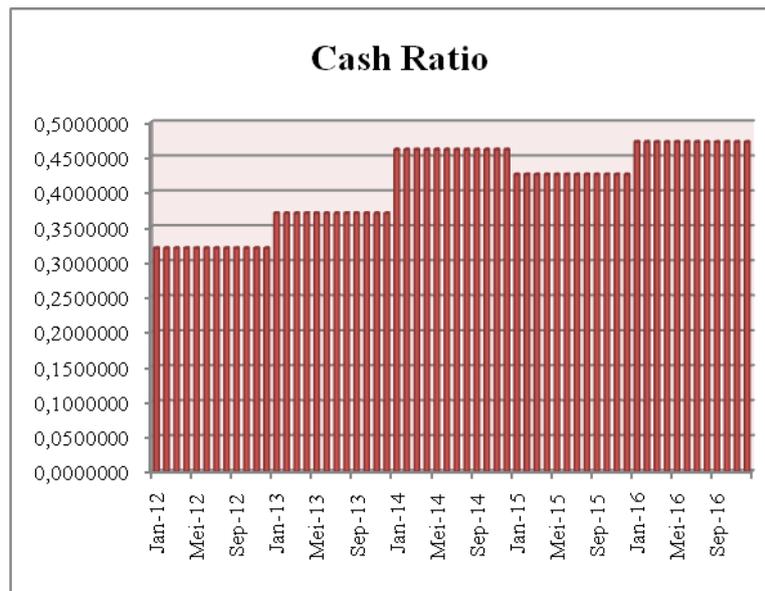
13	Jan-13	1,014,618,381	2,744,063,029	0,3697504
14	Feb-13	1,054,661,832	2,852,344,927	0,3697526
15	Mar-13	1,095,800,739	2,963,597,975	0,3697535
16	Apr-13	1,138,035,103	3,077,822,173	0,3697534
17	May-13	1,181,912,651	3,196,503,095	0,3697518
18	Jun-13	1,226,893,068	3,318,134,533	0,3697539
19	Jul-13	1,272,421,213	3,441,251,547	0,3697554
20	Aug-13	1,319,585,129	3,568,845,918	0,3697512
21	Sep-13	1,368,407,055	3,700,855,747	0,3697542
22	Oct-13	1,418,872,165	3,837,322,301	0,3697558
23	Nov-13	1,470,980,460	3,978,245,579	0,3697561
No	Periode	Kas Setara Kas	Hutang Lancar	Ratio
24	Dec-13	1,525,827,395	4,126,596,732	0,3697544
25	Jan-14	1,462,917,528	3,174,578,294	0,4608226
26	Feb-14	1,498,160,195	3,251,084,659	0,4608186
27	Mar-14	1,534,378,827	3,329,666,618	0,4608206
28	Apr-14	1,676,389,057	3,637,892,209	0,4608133
29	May-14	1,610,189,739	3,494,178,136	0,4608207
30	Jun-14	1,649,782,020	3,580,107,694	0,4608191
31	Jul-14	1,689,820,061	3,667,158,073	0,4607983
32	Aug-14	1,731,364,270	3,757,238,818	0,4608076
33	Sep-14	1,774,351,312	3,850,474,465	0,4608137
34	Oct-14	1,818,781,188	3,946,865,013	0,4608167
35	Nov-14	1,864,653,899	4,046,410,463	0,4608168
36	Dec-14	1,912,945,407	4,151,186,408	0,4608190
37	Jan-15	1,298,635,057	3,054,100,373	0,4252103
38	Feb-15	1,326,448,559	3,119,700,460	0,4251846
39	Mar-15	1,355,138,234	3,186,973,621	0,4252116
40	Apr-15	1,384,525,249	3,256,114,401	0,4252078

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

41	May-15	1,414,994,039	3,328,017,699	0,4251762
42	Jun-15	1,446,339,003	3,401,594,072	0,4251945
43	Jul-15	1,478,032,637	3,476,104,254	0,4251980
44	Aug-15	1,510,843,813	3,553,338,045	0,4251900
45	Sep-15	1,544,879,834	3,633,178,721	0,4252144
46	Oct-15	1,579,997,631	3,715,781,914	0,4252127
47	Nov-15	1,616,268,736	3,801,069,809	0,4252142
48	Dec-15	1,654,426,258	3,890,871,115	0,4252072
49	Jan-16	2,112,307,583	4,477,925,331	0,4717157
50	Feb-16	2,159,422,445	4,578,061,432	0,4716893
No	Periode	Kas Setara Kas	Hutang Lancar	Ratio
51	Mar-16	2,208,022,034	4,680,672,162	0,4717318
52	Apr-16	2,257,815,771	4,786,160,366	0,4717384
53	May-16	2,309,566,776	4,895,734,583	0,4717508
54	Jun-16	2,362,677,972	5,007,956,076	0,4717849
55	Jul-16	2,416,178,687	5,121,904,054	0,4717345
56	Aug-16	2,471,678,181	5,239,880,495	0,4717051
57	Sep-16	2,529,176,454	5,361,885,401	0,4716954
58	Oct-16	2,588,839,548	5,487,688,572	0,4717541
59	Nov-16	2,650,169,333	5,617,980,604	0,4717299
60	Dec-16	2,714,858,087	5,754,948,375	0,4717433

Sumber laporan Keuangan PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA

Gambar 4.4
Grafik Cash Ratio



Berdasarkan dari tabel dan grafik di atas dapat di simpulkan bahwa nilai *cash ratio* pada bulan-bulan di tahun 2013-2014 cenderung mengalami peningkatan sedangkan pada bulan-bulan di tahun 2015 PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA mengalami penurunan.

Peningkatan *cash ratio* pada bulan-bulan di tahun 2013-2014 disebabkan karena adanya kenaikan kas dan setara kas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang lancar.

Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam kegiatan perusahaan, salah satunya adalah dalam membayar utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio

Analisa Regresi linear sederhana atau Koefisien determinasi

TABEL 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.519	.2999846629

a. Predictors: (Constant), Penjualan

Sumber Output SPSS

Dari tabel Model Summary diatas menunjukkan Angka R hitung sebesar 0,726 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara penjualan terhadap Likuditas kuat karena memiliki angka antara 0,60 – 0,799.

Angka R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah 0,527 berasal dari 0,726 x 0,726. Hal ini R square penjualan memiliki kontribusi terhadap likuditas sebesar 52,7% sementara 47,3% di pengaruhi oleh factor-faktor lain.

a. Uji F Statistik

TABEL 4.9
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

	Regression	5.816	1	5.816	64.630	.000 ^b
1	Residual	5.219	58	.090		
	Total	11.036	59			

- a. Dependent Variable: Current
b. Predictors: (Constant), Penjualan

Sumber Output SPSS

Dari hasil uji anova atau F test menunjukkan bahwa F hitung adalah 64,630 dengan tingkat signifikansi 0,00. Karena probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi tersebut signifikan.

Oleh karena itu untuk tahun periode 2012-2016 keseluruhan hipotesis menyatakan bahwa variabel independen disini adalah penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

b. Koefisien Regresi

TABEL 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.435	.192		2.262	.027
	Penjualan	.909	.113	.726	8.039	.000

- a. Dependent Variable: Current

Sumber Output SPSS

Persamaan koefisien regresi sederhana dengan 1 variabel independen (Bebas) yaitu likuiditas sebagai berikut :

$$Y = b_0 - bX$$

$$Y = 0,435 - 0,909$$

1. Konstanta $b_0 = 0,435$

Artinya jika jumlah Penjualan nilainya adalah 0, maka nilai likuiditas sebesar 0,435

2. Koefisien $b = 0,909$

Artinya jika penjualan meningkat Rp. 1,- maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0,909

Uji T Statistik

TABEL 4.11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.435	.192		2.262	.027
	Penjualan	.909	.113	.726	8.039	.000

- a. Dependent Variable: Current

Sumber Output SPSS

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh atau tidak.

Hipotesis :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengujian hipotesis dengan uji t sebagai berikut :
Pengujian Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Penjualan terhadap Likuiditas.

$H_0 : b_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Penjualan terhadap Likuiditas.

Uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini dapat diartikan bahwa variabel penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas.

c. Hipotesis

Berdasarkan program SPSS 21 yang terdapat dalam tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 8.039 kemudian t hitung ini dibandingkan dengan t tabel dengan level of significance adalah 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 3,182. Ternyata t hitung lebih kecil daripada tabel ($8.039 > 3,182$) atau dengan melihat kolom sig diperoleh lebih dari 0,05, nilai tersebut lebih dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ditolaknya H_0 bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Quick Ratio

Analisa Regresi linear sederhana atau Koefisien determinasi

TABEL 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.465	.2472725154

a. Predictors: (Constant), Penjualan

Sumber output SPSS

Dari tabel Model Summary diatas menunjukkan Angka R hitung sebesar 0,689 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara penjualan terhadap Likuiditas kuat karena memiliki angka di antara 0,60 – 0,799.

Angka R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah 0.474 berasal dari 0.689 x 0.689. Hal ini R square penjualan memiliki kontribusi terhadap likuiditas sebesar 47,4% sementara 52,6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji F Statistik

TABEL 4.13

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.199	1	3.199	52.321	.000 ^b
	Residual	3.546	58	.061		
	Total	6.745	59			

a. Dependent Variable: Quick

b. Predictors: (Constant), Penjualan

Sumber output SPSS

Dari hasil uji anova atau F test menunjukkan bahwa F hitung adalah 52,321 dengan tingkat signifikansi 0,00. Karena probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan.

Oleh karena itu untuk tahun periode 2012-2016 keseluruhan hipotesis menyatakan bahwa variabel independen disini adalah penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas.

Koefisien Regresi

TABEL 4.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.159		.699	.487
	Penjualan	.674	.093	.689	7.233	.000

a. Dependent Variable: Quick

Sumber output SPSS

Persamaan koefisien regresi sederhana dengan 1 variabel independen (Bebas) yaitu *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$Y = b_0 - bX$$

$$Y = 0,111 - 0,674$$

1. Konstanta $b_0 = 0,111$

Artinya jika jumlah penjualan nilainya adalah 0, maka nilai likuiditas sebesar 0,111.

2. Koefisien $b = 0,674$

Artinya jika penjualan meningkat Rp 1,- maka akan menaikkan likuiditas sebesar 0,674.

Uji T Statistik

TABEL 4.15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.159		.699	.487
	Penjualan	.674	.093	.689	7.233	.000

a. Dependent Variable: Quick

Sumber output SPSS

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh atau tidak.

Hipotesis :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengujian hipotesis dengan uji t sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap likuiditas.

$H_0 : b_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara penjualan terhadap likuiditas.

Uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ hal ini dapat diartikan bahwa variabel penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Hipotesis

Berdasarkan program SPSS 21 yang terdapat dalam tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 7,233 kemudian t hitung ini dibandingkan dengan t tabel dengan level of significance

adalah 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 3,182. Ternyata t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,233 > 3,182$) atau dengan melihat kolom sig diperoleh kurang dari 0,05, nilai tersebut kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan diterimanya H₁ bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Cash Ratio

Analisa Regresi linear sederhana atau Koefisien determinasi

TABEL 4.16

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.645	.0343901957

a. Predictors: (Constant), Penjualan

Sumber output SPSS

Dari tabel Model Summary diatas menunjukkan Angka R hitung sebesar 0,807 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara penjualan terhadap likuiditas kuat karena memiliki angka antara 0,60 – 0,799.

Angka R Square (R²) atau koefisien determinasi adalah 0,651 berasal dari 0,807 x 0,807. Hal ini R square penjualan memiliki kontribusi terhadap likuiditas sebesar 65,1% sementara 34,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji F Statistik

TABEL 4.17

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.128	1	.128	108.274	.000 ^b
	Residual	.069	58	.001		
	Total	.197	59			

a. Dependent Variable: Cash

b. Predictors: (Constant), Penjualan

Sumber output SPSS

Dari hasil uji anova atau F test menunjukkan bahwa F hitung adalah 108,274 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan.

Oleh karena itu untuk tahun periode 2012-2016 keseluruhan hipotesis menyatakan bahwa variabel independen disini adalah penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Koefisien Regresi

TABEL 4.18

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.022		8.366	.000
	Penjualan	.135	.013	.807	10.405	.000

a. Dependent Variable: Cash

Sumber output SPSS

JURNAL AKUNTANSI, Vol. 8, No. 1, April (2019)

Persamaan koefisien regresi sederhana dengan 1 variabel independen (Bebas) yaitu likuiditas sebagai berikut :

$$Y = b_0 - bX$$

$$Y = 0,185 - 0,135$$

1. Konstanta $b_0 = 0,185$

Artinya jika jumlah penjualan nilainya adalah 0, maka nilai likuiditas sebesar 0,185.

2. Koefisien $b = 0,135$

Artinya jika penjualan meningkat Rp. 1,- maka akan meingkatkan likuiditas sebesar 0,135.

Uji T Statistik

TABEL 4.19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.185	.022		8.366	.000
Penjualan	.135	.013	.807	10.405	.000

a. Dependent Variable: Cash

Sumber output SPSS

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh atau tidak.

Hipotesis :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengujian hipotesis dengan uji t sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh penjualan terhadap likuiditas.

$H_0 : b_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh signifikan antara penjualan terhadap likuiditas.

Uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa variabel penjualan secara berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

Hipotesis

Berdasarkan program SPSS 21 yang terdapat dalam tabel coefficients diperoleh nilai t hitung sebesar 10,405 kemudian t hitung ini dibandingkan dengan t tabel dengan level of significance adalah 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 3,182. Ternyata t hitung lebih kecil daripada t tabel ($10,405 > 3,182$) atau dengan melihat kolom sig diperoleh lebih dari 0,05, nilai tersebut lebih dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan ditolaknya H_0 bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian analisis bahwa variabel penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Current Rasio*. Hasil bahwa volume penjualan memiliki nilai yang sangat kuat terhadap *Current Ratio*. Variabel penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Quick Rasio*. Variabel penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Rasio*. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi diperoleh hasil bahwa volume penjualan memiliki nilai yang sangat kuat terhadap *Cash Rasio*. Interpretasi pada koefisien korelasi nilai tersebut memiliki pengaruh kuat , yang artinya penjualan berpengaruh kuat terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. CAHAYA PRIMA SENTOSA maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Agar dapat meningkatkan *current ratio* yaitu cara meningkatkan jumlah aktiva lancar dan mengurangi jumlah hutang lancar perusahaan, misalnya dengan menjual aktiva tetap diupayakan untuk meningkatkan aktiva lancar atau untuk mengurangi utang lancar. Menurut Sawir (2009:10) *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.
- b. Untuk meningkatkan *quick ratio* adalah dengan cara menambah aktiva lancar dan mengurangi utang lancar atau persediaan serta perusahaan harus membuat membuat perencanaan keuangan dengan baik. Menurut Kasmir (2012:136) “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).”
- c. Bertambah tinggi Cash Ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate Of Return. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan cash ratio adalah menambah jumlah kas atau mengurangi hutang lancar serta perusahaan harus membuat perencanaan keuangan dengan baik.
- d. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio, maka dari itu penulis menyarankan agar kinerja keuangan tidak hanya diukur menggunakan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio, tetapi dengan rasio-rasio lainnya agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat atau signifikan.

REFERENSI

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantr, 2016, *Manajemen Pemasaran, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Agus Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*, Yogyakarta : BPF.
- Bambang Riyanto, 2010, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta : BPF.
- Basu Swastha DH., Irawan, 2008, *Manajemen Pemasaran Modern, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga belas*, Yogyakarta : Liberty Offset.
- Basu Swastha, Hani Handoko, 2011, *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsume*, Yogyakarta : BPF.
- Bongsu Saragih ,2012, *Pengaruh Kebijakan Penjualan Terhadap Likuiditas di perusahaan Otomotif di BEI*, Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana.
- Bustami Bastian, Nurlela, 2010, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Drs. S. Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- K. R. Subramanyam & John J. Wild, 2012, *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, *Cetakan Kelima*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Siti Marhamah, 2015, *Pengaruh Penjualan Terhadap Likuiditas PT. Bintang Kharisma Jaya*, Fakultas Ekonomi STIE Muhammadiyah Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Pendidikan Pendekatan Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyowati, Leny, 2010, *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.